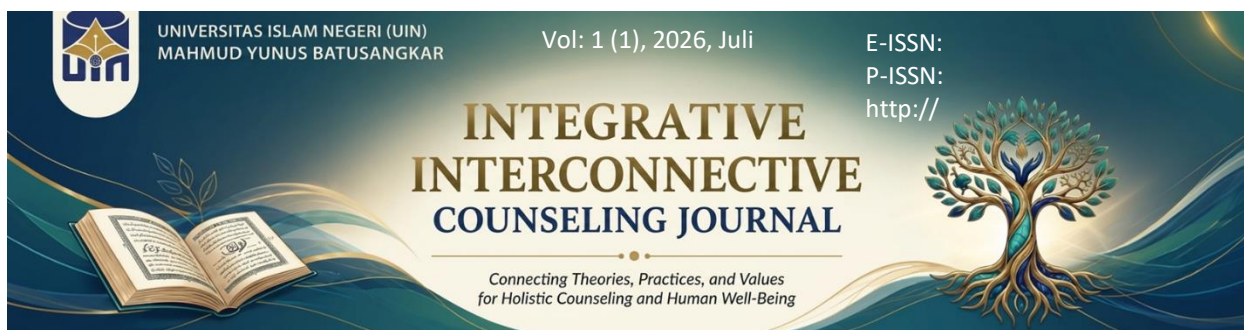




## Strategi Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek

**Madinatul Zahra \***

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia  
E-mail: [madinatulzahra09@gmail.com](mailto:madinatulzahra09@gmail.com)

**Nada Rahmadani**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus,  
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia  
E-mail: [nadarahmadani712@gmail.com](mailto:nadarahmadani712@gmail.com)

**Oktavianisa**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus,  
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia  
E-mail: [oktavianisa061003@gmail.com](mailto:oktavianisa061003@gmail.com)

*\*) Corresponding Author*

**ABSTRACT:** The development of morals and discipline of students is an important aspect of Islamic boarding school education, which aims to shape the character of students who are noble, disciplined, responsible, and able to practice Islamic values in everyday life. This article aims to examine various strategies used in the development of morals and discipline of students in Islamic boarding schools. The method in this study uses a qualitative phenomenological research method. The instruments used are interviews, observation, and documentation. The selection of informants in this study uses purposive and snowball sampling. Students are carried out through role models (uswah hasanah), habituation of religious activities, providing advice, supervision, and consistent implementation of rules. In addition, a religious and conducive Islamic boarding school environment also supports the process of character formation of students. The success of development is influenced by the role of ustadz, ustaddah, boarding school administrators, and parental support in supervising and guiding students. Despite various challenges, such as the influence of technological developments and the diverse backgrounds of students, the ongoing development strategies have proven effective in instilling moral values and discipline. Thus, Islamic boarding schools play a strategic role in shaping a generation with character and integrity, ready to face the challenges of modern life.

**Keywords:** Coaching strategy, morals, discipline, students

## **PENDAHULUAN:**

Akhlak merupakan salah satu hal penting yang sangat krusial dan berpengaruh dalam kehidupan manusia yang menunjukkan apakah seseorang pantas atau tidak sebagai manusia. Akhlak menjadi dasar karakter, dan individu dengan akhlak baik akan berkontribusi positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mengingat perannya yang sangat penting oleh karenanya akhlak yang baik harus senantiasa ditanamkan dan dirawat pada diri seseorang. Dengan canggihnya teknologi dan derasnya arus informasi dari berbagai belahan dunia khususnya dari negara barat, sampai pula pada budaya, gaya hidup dan cara berfikir yang tidak Islami. Salah satu tempat untuk menanamkan akhlak dengan nilai-nilai yang baik adalah melalui pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Istilah pondok berasal dari kata funduk dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel, sedangkan dalam bahasa Indonesia yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri (Amin & Purwanto, 2026).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian generasi muda. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, pesantren juga menjadi lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada para santri. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks serta pengaruh globalisasi yang membawa berbagai perubahan perilaku masyarakat, pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri menjadi kebutuhan yang sangat penting. Akhlak yang baik dan sikap disiplin merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi santri yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk memiliki strategi yang efektif dalam membina akhlak dan kedisiplinan para santri agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal (Laisan & Husni, 2026).

Pembinaan akhlak di pondok pesantren pada dasarnya merupakan proses pembentukan karakter yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik formal maupun nonformal. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga sebagai perilaku nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pesantren, pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan pemberian sanksi yang mendidik. Para kyai, ustaz, dan pengurus pesantren berperan sebagai figur teladan yang menjadi contoh bagi santri dalam bersikap dan berperilaku. Melalui interaksi yang berlangsung selama dua puluh empat jam, proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berjalan lebih efektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya (Idawati et al., 2022).

Selain pembinaan akhlak, kedisiplinan juga menjadi aspek penting yang harus ditanamkan kepada santri. Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku serta mampu mengendalikan diri dalam melaksanakan kewajiban. Kehidupan pesantren yang

teratur dengan jadwal kegiatan yang padat, mulai dari ibadah, belajar, hingga aktivitas sosial, menjadi sarana yang efektif untuk melatih kedisiplinan santri. Melalui penerapan tata tertib, pembiasaan kegiatan rutin, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan, santri dibimbing untuk menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan memiliki kesadaran dalam menaati peraturan. Pembentukan karakter disiplin ini sangat penting karena akan menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja di masa mendatang (Hasan, n.d.).

Keberhasilan pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri tidak terlepas dari strategi yang diterapkan oleh pihak pesantren. Strategi tersebut mencakup pembiasaan perilaku positif, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, pemberian motivasi, pengawasan intensif, serta evaluasi terhadap perkembangan perilaku santri. Lingkungan pesantren yang kondusif juga berperan sebagai media pendidikan karakter yang efektif karena seluruh aktivitas santri berlangsung dalam suasana yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Budaya pesantren yang menekankan kesederhanaan, kemandirian, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru menjadi faktor pendukung dalam membentuk akhlak mulia dan kedisiplinan santri. Dengan demikian, strategi pembinaan yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan perubahan perilaku yang positif pada diri santri (Rahayu & Bahri, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri di pondok pesantren merupakan aspek yang sangat penting untuk dikaji. Pembinaan yang dilakukan secara sistematis tidak hanya bertujuan untuk menciptakan santri yang memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Di era modern yang penuh tantangan moral dan sosial, pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang mampu menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri menjadi penting untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan pesantren dalam membentuk karakter santri serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

## **METODE:**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman hidup, pandangan, serta makna yang dirasakan oleh para informan mengenai strategi pembinaan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek. pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive dan snowball sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN:**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang ustadzah di pondok pesantren, diketahui bahwa pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri merupakan salah satu program utama yang menjadi fokus dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Pembinaan tersebut dilaksanakan secara terencana melalui berbagai kegiatan keagamaan, pembelajaran,

pembiasaan perilaku positif, serta penerapan tata tertib yang berlaku bagi seluruh santri. Pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, akhlak mulia, kemandirian, serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aktivitas santri diatur dalam jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pondok sehingga santri terbiasa menjalani kehidupan yang teratur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, tujuan utama dilaksanakannya pembinaan terhadap santri adalah untuk menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pihak pondok pesantren memandang bahwa kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap santri sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa depan. Kedisiplinan tidak hanya diterapkan dalam hal ibadah, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan seperti pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan mengendalikan diri. Melalui berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan secara teratur, santri dibiasakan untuk menghargai waktu dan melaksanakan setiap kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam membina akhlak santri, pondok pesantren menerapkan berbagai strategi yang dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu strategi yang digunakan adalah pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama teman, serta menjaga sopan santun dalam berbicara dan bertindak. Ketika bertemu dengan ustadz, ustadzah, Buya, Umi, maupun kakak kelas, santri dibiasakan untuk mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri di pondok pesantren dilakukan melalui kombinasi antara pembiasaan ibadah, penerapan tata tertib, pemberian keteladanan, pengawasan yang konsisten, serta keterlibatan aktif pengasuh dan tenaga pendidik. Strategi tersebut terbukti mampu membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren.

Peran Buya, Umi, dan Ustadzah dalam Pembinaan Santri, keberhasilan pembinaan santri tidak terlepas dari peran pengasuh dan tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren. Buya dan Umi memiliki peran sebagai penanggung jawab utama dalam proses pendidikan, pembinaan, serta pengawasan terhadap seluruh santri. Buya berperan sebagai pembimbing, penasihat, sekaligus tokoh yang memberikan arahan kepada santri dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan santri. Salah satu faktor utama adalah adanya motivasi untuk memperdalam ilmu agama dan mempersiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik.

Kesadaran akan tujuan menuntut ilmu di pondok pesantren menjadi dorongan yang kuat bagi santri untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, kehidupan sehari-hari di pondok pesantren berlangsung dalam suasana yang damai, harmonis, dan penuh kebersamaan. Santri

belajar hidup bersama dengan berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka terbiasa bekerja sama dan saling membantu. Pondok pesantren juga mengajarkan santri untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara baik dan santun.

Strategi Pembinaan

Kemandirian Santri diajarkan untuk hidup mandiri melalui:

1. Memasak sendiri.
2. Mencuci pakaian sendiri.

3. Membersihkan asrama.
4. Mencari kayu bakar.
5. Pembinaan ini bertujuan membentuk rasa tanggung jawab dan kesiapan hidup bermasyarakat.

#### Strategi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dilakukan melalui pembiasaan:

1. Mengucapkan salam.
2. Menghormati guru.
3. Menghormati orang tua.
4. Meminta izin.
5. Berinteraksi baik dengan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek sesuai dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan Islam dapat dilakukan melalui lima metode utama yaitu:

1. Keteladanan.
2. Pembiasaan.
3. Nasihat.
4. Pengawasan.
5. Hukuman yang mendidik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelima metode tersebut diterapkan dalam proses pembinaan santri. Keteladanan terlihat dari peran Buya dan ustadzah yang menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari. Pembiasaan terlihat melalui kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan aktivitas pondok yang dilakukan secara rutin. Nasihat diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran. Pengawasan dilakukan terhadap seluruh aktivitas santri baik di asrama maupun dalam kegiatan pembelajaran. Hukuman diberikan dalam bentuk yang mendidik seperti membersihkan lingkungan pondok dan tugas sosial lainnya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian mengenai pembinaan akhlak santri yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah, keteladanan, dan pengawasan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter santri. Selain itu, strategi kedisiplinan yang diterapkan pondok sesuai dengan penelitian mengenai pembinaan kedisiplinan santri yang menekankan pentingnya aturan, pengawasan, dan sanksi edukatif dalam membangun disiplin belajar dan perilaku santri.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi mengenai strategi pembinaan akhlak para santri di Pondok Pesantren Strategi pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek adalah melalui Pembinaan Keagamaan Menjadi fondasi utama melalui kewajiban salat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an harian, pengajian kitab kuning secara rutin, serta pengembangan kesenian Islam (hadroh dan qasidah rebana) sebagai penguat karakter religius. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek adalah pembinaan akhlak melalui pembiasaan mengucapkan salam, tradisi menghormati figur yang lebih tua (Buya, Umi, Ustadz/Ustadzah, dan senior), serta etika bersosialisasi yang santun di tengah masyarakat, Kesesuaian Teoretis dan Pendekatan Tokoh Seluruh strategi pembinaan yang dialami dan dimaknai oleh informan (Buya, Ustadzah, Pengurus, dan Santri)..

**REFERENSI:**

Amin, A., & Purwanto. (2026). Inovasi Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. 12(1), 215–225.

Hasan, J. (n.d.). Advancing Excellence on Islamic Education STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS-SUNNAH BAGEK NYAKA LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Advancing Excellence on Islamic Education kepribadian santri . Kehidupan di pesantren yang sarat dengan nuansa religius , Assunnah Bageknyaka . Pondok Pesantren Assunnah Bageknyaka merupakan lembaga pendidikan. 1172–1191.

Idawati, Lubis, L., & Nasution, nur wahyudin. (2022). STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN ( Studi Kasus Ma ’

had Darul Istiqomah Padang Sidempuan ). 1363–1374. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2698>

Laisaan, R. A., & Husni, M. (2026). PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PESANTREN: STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI ISLAM. 3(1).

Rahayu, T., & Bahri, H. (2025). Strategi Pembinaan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren.

2(2), 83–92.